

KAI DAOP 5 SAMBUT IMLEK Gelar Atraksi Barongsai



KR-Driyanto

Atraksi barongsai di halaman Stasiun KA Purwokerto.

BANYUMAS (KR) - Menyambut dan memeriahkan perayaan Tahun Baru Imlek 2576 Kongzili/2025, PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 5 Purwokerto, Rabu (29/1) menggelar atraksi Barongsai. Atraksi di halaman Stasiun KA Purwokerto itu mendapat perhatian penumpang kereta api dan warga sekitar.

Vice President Daop 5 Purwokerto, Gun Gun Nugraha menyampaikan bahwa acara bertajuk *Imlek At Station*, itu dihadirkan sebagai bentuk penghargaan kepada masyarakat dan pelanggan yang merayakan Imlek. "Selain sebagai bentuk apresiasi kepada pelanggan setia KA, program ini juga kami rancang untuk mendukung keberagaman budaya dan mendorong masyarakat untuk lebih mengenal seni budaya seperti barongsai," jelasnya.

KAI Daop 5 Purwokerto juga menyiapkan berbagai kejutan untuk pengunjung. Di antaranya pembagian kue keranjang, jeruk mandarin, dan pohon angpao berisi merchandise khas Imlek. Di samping itu, para pelanggan KA yang menunjukkan aplikasi Access by KAI di smartphone mereka, juga berkesempatan menikmati kopi gratis.

"Tidak hanya di stasiun, penumpang yang sedang dalam perjalanan juga turut merasakan atmosfer Imlek. KAI Daop 5 Purwokerto membagikan berbagai merchandise kepada penumpang KA Joglosemarkerto yang singgah di Stasiun Purwokerto. "KAI Daop 5 Purwokerto juga menghadirkan promo bertajuk Imlek Hoki Dompot Happy 2025, dengan memberikan potongan harga hingga 50 persen untuk tiket KA Cakrabuana dan KA Sancaka Utara, berlaku untuk keberangkatan pada 1-6 Februari 2025," jelas Gun Gun.

Menurutnya, selama periode liburan Israk Mikraj dan Tahun Baru Imlek, Stasiun Purwokerto tercatat mengalami lonjakan jumlah penumpang yang signifikan. Hingga Rabu (29/1), total penumpang yang berangkat dan tiba mencapai hampir 84.000 orang. Khusus KAI Daop 5 Purwokerto memberangkatkan 83.887 penumpang, sedangkan kedatangan 83.872 penumpang.

Gun Gun Nugraha menambahkan bahwa selain merayakan Tahun Baru Imlek, kegiatan ini juga bertujuan untuk menjadikan Stasiun Purwokerto sebagai destinasi wisata budaya. "Kami ingin Stasiun Purwokerto menjadi lebih dari sekadar tempat transit, tetapi juga menjadi pusat kegiatan yang mengedepankan budaya dan kebersamaan," ungkapnya. **(Dri)-f**

PERINGATAN HUT KE-74 DPRD KARANGANYAR

Semangat Gotong Royong Tak Kunjung Padam

KARANGANYAR (KR) - DPRD Kabupaten Karanganyar menggelar Rapat Paripurna dalam rangka Peringatan Hari Jadi DPRD Kabupaten Karanganyar yang ke-74, Jumat (24/1). Acara tersebut berlangsung di ruang sidang gedung DPRD Kabupaten Karanganyar dengan dihadiri oleh sejumlah tokoh penting, pejabat daerah, serta tamu undangan.

Dalam sambutannya, Wakil Ketua II DPRD Kabupaten Karanganyar, Darwanto, menyampaikan pidato atas nama Ketua DPRD yang sedang menghadiri acara di Jakarta. Ia mengatakan agenda rutin ini diperingati dengan mengulas kembali sejarah berdirinya lembaga legislatif di Karanganyar. "Pada momentum peringatan ini, DPRD Kabupaten Karanganyar mengusung tema 'Semangat Gotong Royong Tak Kunjung Padam'. Tema ini mencerminkan komitmen bersama untuk terus memperjuangkan keadilan, kesejahteraan, dan ketenteraman bagi masyarakat Karanganyar," ujar Darwanto.

Darwanto juga memaparkan bah-

wa peringatan tahun ini memiliki makna khusus karena komposisi anggota DPRD saat ini merupakan hasil Pemilu 2024, dengan 45 anggota dari tujuh partai politik. Darwanto berharap lembaga legislatif, eksekutif, dan yudikatif dapat terus bersinergi dalam memberikan karya nyata untuk masyarakat.

Penjabat Bupati Karanganyar, Timptius Suryadi dalam sambutannya mengucapkan selamat atas Hari Jadi ke-74 DPRD Kabupaten Karanganyar. Ia mengapresiasi dedikasi DPRD dalam memperjuangkan aspirasi masyarakat dan menjadi mitra strategis pemerintah daerah. "Semangat gotong royong yang diusung sebagai tema tahun ini mengingatkan kita pada pen-



KR-Abdul Alim

Pimpinan DPRD Karanganyar saat memperingati HUT ke-74 dengan rapat paripurna.

tingnya kebersamaan dan persatuan dalam menghadapi tantangan. Saya yakin dengan kolaborasi yang solid antara eksekutif dan legislatif, pembangunan di Kabupaten Karanganyar dapat terus berlanjut dengan baik," ungkap Timotius.

Pj Bupati juga menyampaikan bahwa sidang paripurna ini menjadi momen penting karena bertepatan dengan masa akhir jabatan-

nya sebagai Penjabat Bupati Karanganyar. Rencananya, pelantikan serentak untuk kepala daerah di seluruh Indonesia akan dilaksanakan pada 6 Februari mendatang. Mengakhiri sambutannya, ia mengucapkan terima kasih atas dukungan seluruh elemen masyarakat selama masa kepemimpinannya dan memohon maaf atas segala kekurangan yang mungkin terjadi. **(Lim)-f**

DUKUNG SWASEMBADA PANGAN DI SUKOHARJO

Bengkok Desa Wajib Ditanami Padi

SUKOHARJO (KR) - Tanah bengkok atau kas desa atau sawah *banda desa* sebagai aset daerah wajib ditanami tanaman pangan khususnya padi. Penanaman dilakukan sebagai upaya mendukung program swasembada pangan pemerintah. Sebanyak 150 kepala desa wajib melakukan pengelolaan penanaman.

Kepala Dinas Pertanian dan Perikanan Sukoharjo, Bagas Windaryatno mengungkapkan bahwa pihaknya sebelumnya sudah melakukan pendataan. Dari pendataan tersebut, diketahui ada sawah teknis seluas 14.449 hektar, sawah setengah teknis 1.780 hektar, sawah sederhana 2.069 hektar, sawah tadah hujan 2.177 hektar. "Total sawah aktif di Kabupaten

Sukoharjo sebanyak 20.475 hektar. Lahan tersebut sudah termasuk sawah bengkok atau tanah bondo desa yang dikelola pemerintah desa dan tanah eks bondo desa di kelurahan," jelasnya.

Menurutnya, penanaman padi di sawah bengkok sepenuhnya menjadi tanggungjawab kepala desa dan lurah. Lahan tersebut bisa ditanami sendiri maupun disewakan orang lain. "Tetap wajib ditanami tanaman pangan khususnya padi. Terkait sistem penanaman itu diatur melalui kepala desa dan lurah," tandas Bagas.

Dinas Pertanian dan Perikanan Sukoharjo akan memantau sepenuhnya kondisi sawah bengkok di desa dan eks bondo desa di kelurahan. Para camat juga diminta

wajib turun melakukan pengecekan kondisi lahan pertanian. "Lahan pertanian itu milik pemerintah daerah yang dikelola desa dan kelurahan, wajib menjalankan program pemerintah pusat terkait swasembada pangan. Harus jadi contoh untuk masyarakat khususnya petani," tegasnya.

Dikatakan, Dinas Pertanian dan Perikanan Sukoharjo tetap akan memberikan pendampingan penuh atas penanaman tanaman pangan di desa dan kelurahan. Termasuk mencari solusi apabila pemerintah desa dan kelurahan mengalami kesulitan melakukan penanaman tanaman pangan di sawah bengkok dan eks bondo desa.

"Kami sudah koordinasi dengan

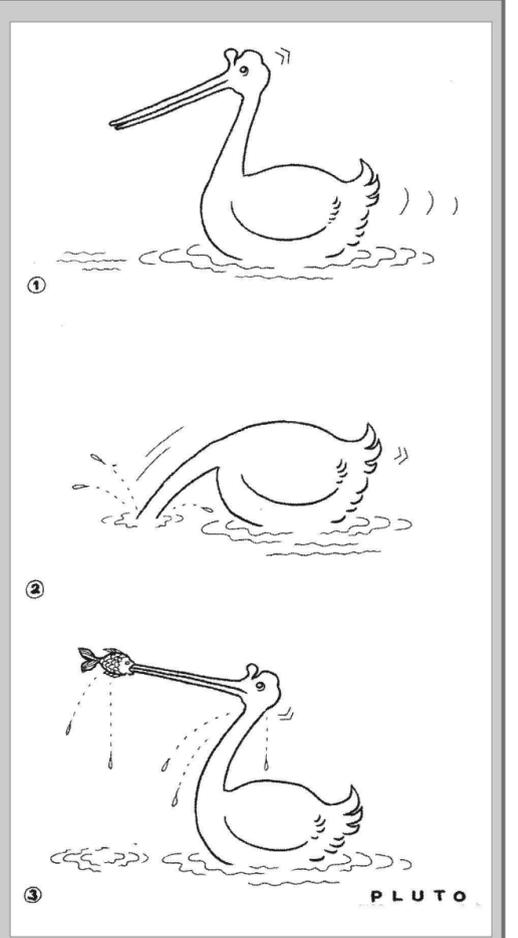
pihak terkait. Apabila ada kendala desa dan kelurahan maka akan dicari solusi. Intinya bagaimana lahan pertanian ini ditanami tanaman pangan khususnya padi untuk merealisasikan swasembada pangan," jelasnya.

Bagas juga menjelaskan, beberapa kendala ditemukan di sawah bengkok desa dan eks *banada desa* di kelurahan terkait pemenuhan kebutuhan air pertanian tanaman padi. Namun masalah tersebut belum terjadi sekarang, mengingat kondisi saat ini musim hujan dan kebutuhan air dapat terpenuhi. "Kendala air belum ada, karena stok melimpah dari hujan. Saat musim kemarau nanti, apabila ada kendala air maka akan dicari solusi," ungkapnya. **(Mam)-f**

Guyon Maton



joko santoso



Karya SH Mintardja

DALAM pada itu kuda mereka berjalan terus. Semakin lama semakin jauh meninggalkan Kademangan Sangkal Putung.

Di perjalanan itu Ki Demang justru merasa dirinya sebagai anak-anak yang berjalan di antara pemomongnya. Meskipun di antara mereka terdapat anaknya yang masih muda dan Agung Sedayu, namun ia merasa bahwa mereka itu adalah pelindung-pelindungnya yang baik. Ia merasa bahwa ia adalah orang yang paling lemah di antara sekelompok kecil orang-orang yang akan pergi ke Menoreh itu.

Demikianlah mereka berjalan terus. Dengan mengendarai kuda, mereka maju lebih cepat daripada berjalan kaki. Tetapi apabila mereka sampai ke daerah-daerah yang berhutan lebat, maka mereka akan maju lebih lambat daripada jika mereka tidak membawa kuda. Di dalam hutan yang lebat, kuda bukannya tunggangan. Bahkan kadang-kadang kuda merudang menikmati bekal mereka.

Namun selagi mereka masih berada di luar

hutan, maka perjalanan mereka sama sekali tidak terhambat. Kuda mereka berlari kencang, seakan-akan berpacu dengan matahari yang semakin lama menjadi semakin tinggi.

Ketika matahari mencapai nuncak langit, maka mereka pun beristirahat sejenak. Mereka memberi kesempatan kepada kuda mereka untuk makan rumput yang hijau, sedang penunggang-penunggangnya pun duduk di bawah pohon yang rindang menikmati bekal mereka.

Selagi mereka duduk sambil menyuapi mulut mereka, mereka melihat seseorang datang mendekat. Dengan ragu-ragu orang itu bertanya, "Apakah Ki Sanak sedang dalam perjalanan?"

Ki Demang yang duduk di paling tepi menjawab, "Ya, kami sedang dalam perjalanan." "Apakah Ki Sanak akan menyeberang hutan Tambak Baya dan Mentaok?"

Ki Demang menjadi ragu-ragu sejenak, lalu dipandangnya Kiai Gringsing yang duduk di sampingnya

"Kami akan pergi ke Menoreh Ki

Sanak," jawab Kiai Gringsing.

"O, apakah kalian tidak akan pergi ke Mataram yang sekarang sedang tumbuh?" Kiai Gringsing menggeleng.

"Sayang," desisnya. "Kenapa?"

"Aku ingin pergi ke Mataram."

"Kenapa kau tidak pergi?"

"Aku menunggu beberapa orang yang akan bersama-sama menyeberangi Alas Tambak Baya ini."

"Kenapa harus menunggu?"

Orang itu mengerutkan keningnya. Katanya, "Jalan terlampau berbahaya. Jika kita ingin menyeberangi hutan, biasanya beberapa orang pergi bersama."

"Siapa yang mengatakan kepada Ki Sanak?"

"Orang-orang yang tinggal di sebelah hutan itu. Jika Ki Sanak singgah pada sebuah warung, maka orang-orang itu akan memberitahukan kepada Ki Sanak." **(Bersambung)-f**